

BAB III

METODE PENELITIAN

Secara umum, penelitian atau riset dapat di artikan sebagai suatu metode studi yang di lakukan seseorang melalui penyelidikan yang hati-hati dan sempurna terhadap suatu masalah sehingga diperoleh pemecahan yang tepat terhadap masalah tersebut. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Istilah ilmiah menunjukkan arti bahwa kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.¹

Untuk memperoleh arah dan mempermudah pencapaian tujuan penelitian, perlu adanya metode yang harus di lakukan agar hasilnya bisa dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Metode penelitian dapat di artikan sebagai usaha-usaha seseorang yang di lakukan secara sistematis mengikuti aturan-aturan guna menjawab permasalahan yang hendak diteliti.² Pada hakikatnya penelitian harus melalui proses yang panjang dengan langkah-langkah tertentu dan penuh ketelitian untuk memperoleh hasil yang valid dan kredibel.

A. Jenis Penelitian

Penelitian (*research*) merupakan rangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan suatu permasalahan.³ Sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini maka penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu melakukan penelitian dilapangan untuk memperoleh data informasi secara langsung.⁴

Dalam penelitian ini penulis melakukan studi langsung kelapangan untuk memperoleh data yang konkrit tentang Strategi Pemasaran Produk *Rahn* Dalam Upaya Menarik Minat Calon Nasabah Pada BPR Syariah Artha Mas Abadi Pati dengan menggunakan unsur pokok yang harus ditemui sesuai

¹ Mahmud, *metode penelitian pendidikan*, CV. Pustaka Setia, Bandung, 2011, hl.,23.

² Sukardi, *metodologi penelitian pendidikan kompetensi dan praktiknya*, Bumi Aksara, jakarta, 2004, hal.19.

³ Saifuddin Azwar, *metode penelitian*, Pustaka Pelajar Offset, yogyakarta, 2001, hlm.1.

⁴ Rosadi Ruslan, *Metodologi Penelitian*, Raja Grafindo, Jakarta, 2004, hlm. 32

dengan masalah yang ada, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan menghasilkan karya ilmiah yang berbobot, sesuai dengan kriteria karya ilmiah. Maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif.

B. Pendekatan Penelitian

Dalam metode penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis kualitatif dengan pendekatan sosiologi. Sosiologi berarti “ilmu tentang manusia”, dan adalah suatu istilah yang sangat tua. Dahulu istilah itu dipergunakan dalam arti yang lain, yaitu “ilmu tentang ciri-ciri tubuh manusia”.⁵ Penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.⁶ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁷

Penelitian secara studi kasus pada Strategi Pemasaran Produk *Rahn* Dalam Upaya Menarik Minat Calon Nasabah Pada BPR Syariah Artha Mas Abadi Pati .

Teknik analisis skripsi ini menggunakan ilmu bantu sosiologi dengan teori tindakan social

C. Lokasi dan waktu penelitian

Lokasi penelitian di BPR Syariah Artha Mas Abadi Pati tentang Analisis Strategi Pemasaran Produk *Rahn* Dalam Upaya Menarik Minat Calon Nasabah di BPRS tersebut. sehingga mampu memberikan informasi yang lengkap terhadap lembaga tersebut sebagai bahan evaluasi kedepannya.

⁵ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Rineka Cipta, Jakarta, 2000, hlm 11

⁶ Saifuddin Azwar, *metode penelitian*, Pustaka Pelajar Offset, Yogyakarta, 2001, hlm.5.

⁷ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 1997, hlm. 36

Sedangkan waktunya untuk mendapatkan data dan fakta yang lengkap valid dan akurat membutuhkan waktu dan tenaga yang cukup. Sehingga penelitian akan menghasilkan karya ilmiah yang berbobot.

D. Subyek Dan Obyek Penelitian

Yang menjadi subyek penelitian adalah manajer operasional, koord pemasaran, serta calon nasabah BPR Syariah Artha Mas Abadi Pati.

Sedangkan obyek penelitiannya adalah yang terkait mengenai bagaimana Analisis Strategi Pemasaran Produk *Rahn* Dalam Upaya Menarik Minat Calon Nasabah Pada BPR Syariah Artha Mas Abadi Pati.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisa data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁸

Dengan penelitian ini instrument penelitian yang utama adalah peneliti sendiri dengan melakukan observasi dan interview langsung pada pihak manajer operasional, koord pemasaran dan calon nasabah di BPR Syariah Artha Mas Abadi Pati. Alat yang digunakan yaitu berupa point pertanyaan atau draf pertanyaan yang nantinya akan dikembangkan dengan bahasa peneliti sendiri ketika melakukan interview disertai dengan dokumentasi.

F. Sumber Data

Setiap penelitian ilmiah memerlukan data dalam memecahkan masalah yang di hadapinya. Data harus di peroleh dari sumber data yang tepat, agar data yang terkumpul relevan dengan masalah yang diteliti,

⁸Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2009, Hlm. 306

sehingga tidak menimbulkan kekeliruan dalam penyusunan interpretasi dan kesimpulan. Untuk memperoleh data yang bersifat akurat, mula-mula dilakukan penelitian terhadap data sekunder kemudian dilanjutkan penelitian di lapangan untuk memperoleh data primer.⁹ Sumber data dalam penelitian ini ada 2 macam, yaitu:

1. Data Primer.

Data primer atau data-data yang pertama adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau obyek penelitian.¹⁰

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang diperoleh dari informan yang secara langsung memberikan data kepada peneliti. Informan tersebut adalah manajer operasional, koord pemasaran dan calon nasabah pada BPR Syariah Artha Mas Abadi Pati.

2. Data Sekunder.

Data sekunder adalah data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi luar dari penelitian sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data asli.¹¹

Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.¹² Seperti halnya pada pemberian data-data tentang bagaimana Analisis Strategi Pemasaran produk *Rahn* Dalam Upaya Menarik Minat Calon Nasabah Pada BPR Syariah Artha Mas Abadi Pati.

⁹Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Cet Kesatu, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1998, Hlm. 91

¹⁰Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Edisi Kedua, Kencana, Jakarta, 2005, Hlm. 132

¹¹Moh Pandutika, *Metodologi Riset Bisnis*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2006, Hlm. 58

¹²Saifudin Azwar, *Iop.Cit*, Hlm. 91

G. Metode Pengumpulan Data

Teknik atau metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹³

Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode observasi

Pengamatan (observasi) adalah metode pengumpulan data di mana penelitian mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian.¹⁴ Metode observasi menurut Nawawi dan Martini adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam obyek penelitian.¹⁵

Metode ini merupakan pengumpulan data dengan cara mengamati langsung terhadap objek tertentu dilapangan yang menjadi fokus penelitian dan mengetahui suasana kerja di BPR Syariah Artha Mas Abadi Pati serta mencatat segala sesuatu yang berhubungan dengan strategi pemasaran produk *rahn* dalam upaya menarik minat calon nasabah pada BPR Syariah Artha Mas Abadi Pati .

Adapun alat-alat yang digunakan dalam observasi adalah, *pertama*, *chek list* yang digunakan sebagai salah satu bantuan dalam uji keabsahan data. *kedua*, alat tulis merupakan bantuan yang di gunakan dalam mencatat informasi yang diperoleh dalam observasi. *Ketiga*, alat perekam ataupun kamera jika ada yang digunakan dalam menyimpan beberapa informasi ataupun observasi yang di lakukan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi terus terang, yaitu dalam melakukan pengumpulan data, peneliti

¹³Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 1999, Hlm. 62

¹⁴ W. Gulo, *Metode Penelitian*, PT.Grasindo, Jakarta, 2010, hlm.116.

¹⁵Afifuddin, Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Kualitatif*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2009, Hlm. 134

menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang di teliti mengetahui sejak awal tentang aktivitas peneliti.¹⁶

2. Metode *Interview* (wawancara)

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dengan kata lain wawancara dapat diartikan dengan suatu bentuk komunikasi antara dua orang dengan melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Jenis wawancara yang di gunakan adalah wawancara tidak terstruktur, atau wawancara mendalam. Wawancara tidak terstruktur mirip dengan percakapan informal. Metode ini bertujuan untuk memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua responden, tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri setiap responden.¹⁷ Metode ini mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada responden untuk memperoleh informasi verbal dari responden.¹⁸

Adapun wawancara dilakukan dalam penelitian ini sebagai metode pengumpulan data adalah manajer operasional, koord pemasaran dan calon nasabah dan pihak-pihak yang terkait dengan Analisis Strategi Pemasaran Produk *Rahn* Dalam Upaya Menarik Minat Calon Nasabah Pada BPR Syariah Artha Mas Abadi Pati.

3. Dokumentasi

Sebagaimana dikutip oleh Deddy Mulyana dalam bukunya Schatzman dan Strauss menegaskan bahwa dokumen historis merupakan bahan yang penting dalam penelitian kualitatif. Menurut

¹⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung, 2004, hlm. 310.

¹⁷ Deddy Mulyana, *metode penelitian kualitatif*, Remaja Rosda karya, Bandung, 2008, hlm.81.

¹⁸ Toni Wijaya, *Metodologi penelitian ekonomi dan bisnis: Teori dan praktik*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2013, Hlm. 21

mereka, sebagai bagian dari metode lapangan (*field Method*), peneliti menelaah dokumen historis dan sumber-sumber sekunder lainnya karena kebanyakan situasi yang dikaji mempunyai sejarah dan dokumen-dokumen ini sering menjelaskan sebagian aspek tersebut.¹⁹

H. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data yang dikumpulkan, peneliti akan melakukannya dengan cara :

Pertama, perpanjangan pengamatan, dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin *rapport*, semakin akrab, saling mempercayai, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk *rapport*, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.²⁰

Kedua, peningkatan ketekunan, yaitu melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.²¹

Ketiga, triangulasi, yaitu pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.²²

Keempat, *member check*, adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.²³

¹⁹ Deddy Mulyana, *metode penelitian kualitatif*, Remaja Rosda karya, Bandung, 2008, hlm.195-196.

²⁰Sugiyono, *Op.Cit*, Hlm.52

²¹*Ibid*, Hlm. 124

²²Sugiyono, *metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, Dan R&D)* Alfabeta, 2006, Hlm. 372

²³*Ibid*, Hlm. 375

Untuk menguji keabsahan data yang di kumpulkan, maka peneliti akan melakukan hal-hal sebagai berikut: *pertama*, yaitu teknik triangulasi pengecekan data dari berbagai sumber yaitu antar sumber data, antar teknik pengumpulan data dan antar pengumpul data. *Kedua*, pengecekan kebenaran informasi kepada para informan yang telah di tulis oleh peneliti dalam laporan penelitian (*member check*), tujuan member chaeck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang di peroleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. *Ketiga*, mendiskusikan dan menyeminarkan dengan teman sejawat di jurusan tempat peneliti mengajar (*peer debriefing*), termasuk koreksi di bawah para pembimbing. *Keempat*, analisis kasus negatif yakni kasus yang tidak sesuai dengan hasil penelitian hingga waktu tertentu. *Kelima*, perpanjangan waktu penelitian. Cara ini akan di tempuh selain untuk memperoleh bukti yang lebih lengkap juga untuk memeriksa konsistensi tindakan atau ekspresi keagamaan para informan.²⁴

Jika melalui pemeriksaan-pemeriksaan tersebut ternyata ada perbedaan data atau informasi yang di temukan maka keabsahan data diragukan kebenarannya, dalam keadaan seperti itu peneliti harus melakukan pemeriksaan lebih lanjut, sehingga di ketahui informasi yang mana yang benar/absah.

I. Metode Analisis Data

Metode pembahasan dalam pembuatan skripsi ini adalah :, *field research* atau kajian lapangan. Metode analisis data sosiologi dengan memberdayakan teori tindakan sosial oleh Doyle Paul Johnson dalam bukunya teori sosiologi klasik dan modern dapat di bagi menjadi 4 tipe tindakan sosial yaitu:

1. Rasional Instrumental (*Zweckrationalitat*)

Tindakan rasionalitas yang paling tinggi ini meliputi pertimbangan dan pilihan yang sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan itu dan alat yang dipergunakan untuk mencapainya. Individu dilihat sebagai

²⁴ Hamidi, Metode Penelitian Kualitatif, UMM Press, Malang, 2004, hlm.82-83.

memiliki macam-macam tujuan yang mungkin diinginkannya, dan atas dasar suatu kriterium menentukan suatu pilihan di antara tujuan-tujuan yang saling bersaing ini. Individu itu lalu menilai alat yang mungkin dapat dipergunakan untuk mencapai tujuan yang dipilih tadi. Hal ini mungkin mencakup pengumpulan informasi, mencatat kemungkinan-kemungkinan serta hambatan-hambatan yang terdapat dalam lingkungan, dan mencoba untuk meramalkan konsekuensi-konsekuensi yang mungkin dari beberapa alternatif tindakan itu. Akhirnya suatu pilihan dibuat atas alat yang dipergunakan yang kiranya mencerminkan pertimbangan individu atas efisiensi dan efektifitasnya. Sesudah tindakan itu dilaksanakan, orang itu dapat menentukan secara obyektif sesuatu yang berhubungan dengan tujuan yang akan dicapai.

2. Rasionalitas yang Berorientasi Nilai (*Wertrationalitat*)

Dibandingkan dengan rasionalitas instrumental, sifat rasionalitas yang berorientasi nilai yang penting adalah bahwa alat-alat hanya merupakan obyek pertimbangan dan perhitungan yang sadar; tujuan tujuannya sudah ada dalam hubungannya dengan nilai-nilai akhir bersifat non rasional dalam hal di mana seseorang tidak dapat memperhitungkannya secara obyektif mengenai tujuan-tujuan mana yang harus dipilih. Lebih lagi, komitmen terhadap nilai-nilai ini adalah sedemikian sehingga pertimbangan pertimbangan rasional mengenai kegunaan (*utility*). Efisiensi, dan sebagainya tidak relevan. Juga orang tidak memperhitungkannya(kalau nilai-nilai itu benar-benar bersifat absolut) dibandingkan dengan nilai-nilai alternatif. Individu mempertimbangkan alat untuk mencapai nilai-nilai seperti itu, tetapi nilai-nilai itu sendiri sudah ada.

Tindakan religius mungkin merupakan bentuk dasar dari rasionalitas yang berorientasi nilai ini. Orang yang beragama mungkin menilai pengalaman subyektif mengenai kehadiran Allah bersamanya atau perasaan damai dalam hati atau dengan manusia seluruhnya suatu nilai akhir dimana dalam perbandingannya nilai-nilai lain menjadi tidak

penting. Nilainya sudah ada, individu memilih alat seperti meditasi, do'a menghadiri upacara di gereja untuk memperoleh pengalaman religius. Apakah nilai seperti itu dicapai secara efektif, tidak dapat "dibuktikan" secara obyektif dengan cara yang sama seperti kita membuktikan keberhasilan dalam mencapai tujuan dalam tindakan instrumental.

3. Tindakan tradisional

Tindakan tradisional merupakan tipe tindakan sosial yang bersifat nonrasional. Kalau seseorang individu memperlihatkan perilaku karena kebiasaan, tanpa refleksi yang sadar atau perencanaan, perilaku seperti itu digolongkan sebagai tindakan tradisional. Individu itu akan membenarkan atau menjelaskan tindakan itu, kalau diminta, dengan hanya mengatakan bahwa dia selalu bertindak dengan cara seperti itu atau perilaku seperti itu merupakan kebiasaan baginya. Apabila kelompok-kelompok atau seluruh masyarakat di dominasi oleh orientasi ini, maka kebiasaan dan institusi mereka diabsahkan atau di dukung oleh kebiasaan atau tradisi yang sudah lama mapan sebagai kerangka acuannya, yang diterima saja tanpa persoalan. Satu-saatunya pembenaran yang perlu adalah bahwa, " inilah cara yang sudah dilaksanakan oleh nenek moyang kami, dan demikian pula nenek moyang mereka sebelumnya; ini adalah cara yang sudah begini dan akan selalu begini terus".

4. Tindakan Afektif

Tipe tindakan ini ditandai oleh dominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan yang sadar. Seseorang yang sedang mengalami perasaan meluap-luap seperti cinta, kemarahan, ketakutan atau kegembiraan, dan secara spontan mengungkapkan perasaan itu tanpa refleksi, berarti sedang memperlihatkan tindakan efektif. Tindakan itu benar-benar tidak rasional karena kurangnya pertimbangan logis, ideologi, atau kriteria rasionalitas lainnya.²⁵

²⁵ Doyle Paul Johnson, Teori Sosiologi Klasik dan Modern, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1986, Hlm 220-222.

Untuk kajian kepustakaan dipakai ketika membahas tentang topik Strategi Pemasaran Produk *Rahn* Dalam Upaya Menarik Minat Calon Nasabah. Dalam pembahasan yang mengacu pada kajian kepustakaan, penulis mengakses pada referensi yang berkenaan dengan topik di atas, baik itu berasal dari buku-buku, makalah, artikel, jurnal penelitian ataupun internet. Adapun kajian lapangan (*field research*) itu berbentuk sebuah penelitian terhadap lembaga perbankan yaitu BPR Syariah Artha Mas Abadi Pati. Kajian lapangan ini di pakai ketika menjelaskan tentang Analisis Strategi Pemasaran Produk *Rahn* Dalam Upaya Menarik Minat Calon Nasabah Pada BPR Syariah Artha Mas Abadi Pati. Data-data yang di dapat dari kajian kepustakaan maupun lapangan selanjutnya di padukan dan dianalisis.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah di pahami dan temuannya diinformasikan kepada orang lain. Dalam pengertian lain disebutkan bahwa analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.²⁶

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan selesai dilapangan. Namun dalam penelitian kualitatif analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersama dengan pengumpulan data.

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain. Adapun untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna (*meaning*).²⁷ Dalam menganalisis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk difahami dan disimpulkan. Kesimpulan

²⁶ Marzuki, *Metodologi Riset*, Ekonosia, Yogyakarta, 2005, hlm.90.

²⁷Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi IV, Penerbit Rake Sarasin, Yogyakarta, 2002, Hlm. 142

yang diberikan selalu jelas dasar faktualnya sehingga semuanya selalu dapat dikembalikan langsung pada data yang diperoleh.²⁸

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan 3 cara analisis data yaitu :

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan akan terus bertambah dan menambah kesulitan jika tidak segera dianalisis.²⁹ Data tersebut perlu direduksi, yaitu bervikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi merangkum dan memilih hal-hal yang pokok. Difokuskan pada hal-hal yang terkait dengan Analisis Strategi Pemasaran Produk *Rahn* Dalam Upaya Menarik Minat Nasabah Pada BPR Syariah Artha Mas Abadi Pati dan disusun secara sistematis. Sehingga data yang direduksi memberi gambaran yang lebih mendalam dan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang kurang jika diperlukan.

Data yang diperoleh dalam lapangan ditulis/diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci. Laporan ini akan terus menerus bertambah dan akan menambah kesulitan bila tidak segera dianalisis sejak mulanya. Laporan-laporan itu perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya, jadi laporan lapangan sebagai bahan “mentah” disingkatkan, direduksi, disusun lebih sistematis, sehingga lebih mudah dikendalikan.

2. Display Data

Data yang bertumpuk-tumpuk akan membuat peneliti sulit untuk melihat gambaran secara menyeluruh untuk mengambil kesimpulan yang tepat. oleh karena itu perlu dibuat berbagai macam uraian singkat, matriks, grafik ataupun charts agar peneliti dapat melihat gambaran data mengenai Analisis Strategi Pemasaran Produk *Rahn* Dalam Upaya

²⁸Saifudin Azwar, *Metod ePenelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1998, Hlm. 6

²⁹ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Tarsito, Bandung, 2002, hlm.129.

Menarik Minat Calon Nasabah secara menyeluruh dan tidak tenggelam dalam tumpukan-tumpukan data.

Data yang bertumpuk-tumpuk, laporan lapangan yang tebal, sulit ditangani, sulit melihat hutannya karena pohonnya. Sulit pula melihat hubungan antara detail yang banyak. Dengan sendirinya sukar pula melihat gambaran keseluruhan untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Dengan demikian peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan detail. Membuat “display” ini juga merupakan analisis.

3. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya belum jelas dan setelah di teliti menjadi lebih jelas, dapat bisa hubungan kausalitas/ interaktif, kompetesis atau teori-teori.³⁰ Data yang di peroleh nantinya akan di simpulkan dengan bahasa peneliti yang akan di jadikan hasil dari pengamatan. Kesimpulan senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung. Hal ini dikarenakan bertambahnya data, maka kesimpulan akan lebih *Grounded* (berat).

Sejak mulanya peneliti berusaha untuk mencari makna data yang dikumpulkannya. Untuk itu ia mencari pola, thema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis, dan sebagainya. Jadi dari data yang diperolehnya ia sejak mulanya mengambil kesimpulan.³¹

Dalam menganalisis data peneliti melakukan pembahasan skripsi dengan menganalisis data di lapangan yang nantinya akan didapatkan hasil kesimpulan secara umum mengenai Analisis Strategi Pemasaran Produk *Rahn* Dalam Upaya Menarik Minat Calon Nasabah Pada BPR Syariah Artha Mas Abadi Pati.

³⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung, 2004, hlm. 99.

³¹Nasution, *Metode Penelitian Naturalistic Kualitatif*, PT Arsito Bandung, Bandung, 2003, Hlm. 129-130